

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut catatan Bursa Efek Indonesia hingga 30 Mei 2013, status penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012 adalah dari total 470 perusahaan tercatat (termasuk reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK), sebanyak 444 perusahaan tercatat dan 3 reksadana KIK telah menyampaikan laporan keuangannya. Selanjutnya, 11 entitas tidak wajib menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012. Adapun 12 emiten diketahui belum menyampaikan laporan keuangannya, dimana hanya ada satu emiten yang menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Otoritas bursa menjatuhkan peringatan tertulis III dan denda masing-masing Rp150 juta atau total Rp1,8 miliar kepada 12 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Pengumuman itu juga menyebutkan ada satu perusahaan tercatat, yaitu PT. Trada Maritime Tbk (TRAM) yang sudah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak melakukan pembayaran denda sampai dengan batas waktu yang ditentukan yaitu 30 Mei 2013 ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan

kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah,2000). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Setiady, 2006). Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008). Menurut Amey (1979) serta Gordon dan Narayanan (1984) seperti yang dikutip dari Petronila dan Mukhlisin (2003) apabila suatu informasi tidak disampaikan tepat waktu, akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai pelaporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam

selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan .

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK : 2007), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan, bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah masalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka (Owusu, 1994). Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1997). Informasi yang usang akan tidak berguna karena tidak relevan lagi dengan tindakan pengambilan keputusan yang akan dipilih. Suatu informasi dikategorikan sebagai informasi yang relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Informasi relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu (Chariri dan Ghozali, 2001).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006). Dalam Wirakusuma 2004, disebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan informasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, yang salah satu sebabnya dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit di setiap perusahaan. Penelitian dibuat dengan maksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. *Leverage*

*Leverage ratio* seringkali disebut solvabilitas. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Solvabilitas dapat mempengaruhi audit delay. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2012), Alif (2011), dan Modugu, et al (2012). Diperkirakan bahwa perusahaan dengan persentase solvabilitas yang besar akan mendesak

auditor independen untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat karena mereka diawasi oleh para kreditor. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Yunita, et al (2012) yang berkesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh akan audit delay. Dan juga pada penelitian Hossain dan Taylor (1998) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *audit delay* dengan pengumuman rugi/laba.

## 2. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2012) dan Hanipah (2001) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk menyampaikan kabar baik yang dapat memberikan penilaian yang tinggi di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2012), Almilia dan Setiadi (2006), dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan. Lamanya audit delay tidak terpengaruh akan laba atau rugi yang dialami perusahaan tersebut.

### 3. *Subsidiaries*

Che-Ahmad dan Abidin (2008) menjelaskan bahwa adanya anak perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah dapat membantu perusahaan tersebut untuk lebih memperkenalkan bisnisnya kepada masyarakat. Adanya banyak wilayah perusahaan tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa juga akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit. Karena auditor harus mengaudit lebih banyak item-item dari perusahaan tersebut. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan proses audit (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Menurut hasil penelitian Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014) menyatakan bahwa secara parsial variabel anak perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sejalan dengan hasil penelitian Bustamam (2010) yang menyatakan bahwa *subsidiaries* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 4. *Audit Complexity*

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2007). Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka risiko salah interpretasi dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi

sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan (Boynton, *et al.*, 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bustamam dan Maulana Kamal tahun 2010 dengan judul “Pengaruh *leverage*, *subsidiaries*, dan *audit complexity* terhadap *audit delay*”. Penelitian yang dilakukan oleh Bustamam dan Maulana Kamal menggunakan satu variabel dependent dan tiga variabel independent. Variabel dependennya adalah *Audit Delay* serta variabel independentnya *leverage*, *subsidiaries*, dan *audit complexity*. Dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa secara simultan, *audit delay* dipengaruhi oleh *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, hanya *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *subsidiaries* dan *audit complexity* tidak memiliki pengaruh signifikan untuk *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melihat pengaruh faktor-faktor *leverages*, profitabilitas, *subsidiaries*, dan *audit complexity* terhadap *audit delay* yang terjadi selama empat periode yang lebih terbaharui (2010, 2011, 2012, dan 2013) dan menggunakan variabel yang lebih spesifik dari penelitian sebelumnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay*?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit delay*?
3. Apakah *subsidiaries* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit delay*?
4. Apakah *audit complexity* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit delay*?
5. Apakah faktor-faktor *leverage*, profitabilitas, *subsidiaries*, dan *audit complexity* berpengaruh positif secara simultan terhadap *Audit delay* ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *Audit delay*.
2. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *Audit delay*.
3. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *subsidiaries* terhadap *Audit delay*.

4. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *audit complexity* terhadap *Audit delay*.
5. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *leverage*, tingkat profitabilitas, *subsidiaries*, dan *audit complexity* terhadap *Audit delay*.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasilnya akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga dapat menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.